



PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. UNILEVER TBK CABANG MANADO)

Since Sangadi¹, Frida Magda Sumual², Michael Miran³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Email : 19304174@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Penerapan Psak 73 Tentang Sewa Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Unilever Tbk Cabang Manado) Metode ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif dengan Jumlah Informan 4 orang dengan Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pemberlakuan PSAK 73 yang menggantikan PSAK 30 yang berlaku efektif 1 Januari 2022 memberikan beberapa perubahan yang mendasar pada pencatatan, pengukuran dan pengakuan sewa pada laporan keuangan. PSAK 73 lebih menekankan bahwa semua sewa dikategorikan sebagai sewa pembiayaan atau finance lease. Adanya perubahan pada PSAK 73 tersebut mengharuskan entitas untuk mengakui adanya perubahan struktur laporan keuangan yang memunculkan aset hak guna pada pos aset dan liabilitas sewa pembiayaan pada liabilitas. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan rasio keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Penerapan Psak 73, Sewa

Abstract : This research aims to find out, analyze and describe the application of Psak 73 concerning Rent to Financial Reports (Case Study at Pt Unilever Tbk Manado Branch). This method uses descriptive qualitative research with a total of 4 informants using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of PSAK 73 which replaces PSAK 30 which is effective January 1 2022 provides several fundamental changes to the recording, measurement and recognition of leases in financial statements. PSAK 73 emphasizes that all leases are categorized as finance leases. The changes to PSAK 73 require the entity to recognize a change in the structure of the financial statements which results in right-of-use assets in the asset post and finance lease liabilities in the liabilities. These changes have an impact on changes in the company's overall financial ratios.

Keywords : *Implementation of PSAK 73, Rent*

PENDAHULUAN

PT Unilever Tbk cabang Manado merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi yang beralamat di Jl. A. A. Maramis, Kelurahan Kairagi Dua, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. PT. Unilever Tbk cabang Manado dalam melakukan usahanya banyak melakukan kegiatan penyewaan demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. seperti sewal gedung, sewa lahan, sewa mesin produksi, dan lainnya. PT. Unilever Tbk juga merupakan salah satu perusahaan yang mengandalkan Laporan Keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan dalam setiap operasional perusahaan. oleh karena itu Laporan Keuangan yang ada di PT. Unilever Tbk haruslah dibuat sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan, sehingga memiliki nilai relevansi informasi laporan keuangan. Dalam penyusunan Laporan Keuangan yang tepat dan akurat, PT. Unilever Tbk cabang Manado memerlukan Standar Penyusunan Laporan Keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan Laporan Keuangan. Seperti penyusunan laporan keuangan untuk biaya sewa.

PSAK No. 73 merupakan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur

tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa khususnya bagi penyewa dengan hanya memperbolehkan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan tetapi bagi pesewa tidak ada perubahan aturan apapun. PSAK 73 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI pada tanggal 18 September 2017 atas sewa yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards Nomor 16 (IFRS 16) berlaku efektif 1 Januari 2020. PSAK 73 atas sewa yang diterbitkan oleh IAI menggantikan beberapa PSAK dan ISAK seperti PSAK 30 Sewa, penentuan apakah suatu perjanjian mengandung sewa pada ISAK 8, sewa operasi insentif pada ISAK 23, evaluasi substansi beberapa transaksi yang melibatkan bentuk legal sewa pada ISAK 24 serta Hak atas tanah pada ISAK 23. PSAK 73 Sewa memperkenalkan model akuntansi tunggal khususnya tentang sewa dimana salah satu isi pokok pengaturan adalah penyewa diwajibkan untuk mengungkapkan aset hak guna dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan keuangan. Kemudian pengklasifikasian sewa pembiayaan dan sewa operasi perlu dicatat oleh pesewa secara berbeda.

Dari hasil observasi awal yang di lakukan di PT Unilever Tbk cabang Manado, Perusahaan dalam melakukan pencatatan aset sewa masih menggunakan metode lama, dimana aset sewa dicatat sesuai biaya yang dibayarkan, pencatatan tersebut belum mencerminkan biaya aset yang ditanggung perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK 73 yang mengatur tentang sewa, dimana PT Unilever Tbk Cabang Manado hanya mencatat biaya sewa aset tanpa memperhitungkan depresiasi atau amortisasi aset tersebut. Sebagai contoh, jika PT Unilever Tbk Cabang Manado menyewa sebuah mesin produksi dengan biaya sewa 10.000.000 Rp, maka dalam metode lama, biaya sewa tersebut langsung dicatat sebesar 10.000.000 Namun, sesuai dengan PSAK 73, PT Unilever Tbk Cabang Manado perlu mencatat biaya sewa dan melakukan depresiasi atau amortisasi aset sewa sesuai dengan jangka waktu sewa atau masa manfaat aset tersebut. Misalnya, jika jangka waktu sewa mesin produksi adalah 5 tahun, maka biaya sewa sebesar 10.000.000 Rp akan dicatat sebesar 8.000.000 Rp (10.000.000 Rp - 2.000.000 Rp), karena aset tersebut dianggap memiliki masa manfaat selama 5 tahun dan depresiasi per tahunnya adalah 2.000.000.

Di Indonesia, sebelumnya sudah banyak dilakukan penelitian mengenai PSAK No.73 yang mengatur tentang sewa, diantara lain : Penelitian dari Aprilia et al., (2021) dengan judul "Penerapan PSAK 73 Terhadap Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Relevansi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Anugerah Beton Indonesia)" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan pencatatan aset sewa hanya dilakukan pencatatan dengan model sewa operasi dimana pencatatan tersebut hanya mencerminkan satu tahun periode sewa perusahaan, hal tersebut dapat diartikan bahwasanya perusahaan belum menerapkan PSAK 73 tentang sewa dengan benar.

Rosyid dan Firmansyah (2021) dengan judul "Implementasi PSAK 73 Terkait Sewa Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Telkom akan lebih efektif dan efisien apabila melakukan penerapan dini terhadap PSAK 73 (2017) karena IFRS 16 saja sudah bisa diterapkan oleh Telkom sejak 2019.

Maulana dan Merdekawati (2022) dengan judul "Dampak Perlakuan Akuntansi Sewa Aset Sebelum dan Sesudah Diterapkan PSAK 73 Pada Laporan Keuangan PT XYZ" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkan PSAK 73, PT XYZ menerapkan

PSAK 30 dimana sewa aset kompresor dan kendaraan sebagai beban sewa setiap pembayaran diakhir periode. Setelah diterapkan PSAK 73, PT XYZ mengakui sewa kedua aset tersebut sebagai sewa pembiayaan dimana perusahaan harus mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Psak 73 Tentang Sewa Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Unilever Tbk Cabang Manado”.

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan PSAK 73 tentang sewa pada PT Unilever Tbk Cabang Manado ?

Tujuan Penelitian

Untuk mnegetahui bagaimana penerapan PSAK 73 tentang sewa pada PT Unilever Tbk Cabang Manado ?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi sebagai sarana untuk lebih memperluas wawasan bagi yang berkeinginan melakukan penelitian mengenai PSAK No. 73

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dapat membantu investor untuk menganalisa suatu laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan pengadopsian peraturan baru. Sehingga para investor dapat mengambil keputusan investasi dengan tepat.

b. Bagi perusahaan

Dapat menjadi tambahan informasi sehingga memudahkan perusahaan dalam pemilihan kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan dipublikasikan.

c. Bagi pihak lain

Dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti auditor, atau peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, maupun sebagai bahan referensi penelitian.

METODE ENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian adalah penelitian kualitatif, karena penelitian bersifat deskriptif yang cenderung fokus pada proses pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan tujuan agar masalah yang akan dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, serta alamiah.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Unilever Tbk Cabang Manado yang beralamat di Jl. A. A. Maramis, Kelurahan Kairagi Dua, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Data primer : data yang dihasilkan melalui wawancara yang dilakukan dan mengambil hasil respon dari narasumber.
- 2) Data sekunder : beberapa informasi dan data-data yang ada di lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama, yaitu *space* (ruang tempat), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas) (Dr. Frida Nugrahani, 2014)

- 1) Pendekatan kepada subjek penelitian (informan)

Pada awal peneliti masuk ke tempat penelitian pastinya peneliti belum mengetahui secara jelas lingkungan yang akan diteliti dan para informan. Pada saat peneliti tiba di lokasi penelitian, peneliti melakukan pendekatan secara formal maupun informal, sehingga dari proses ini peneliti mendapatkan informasi selengkapnyanya dari berbagai informasi yang diperoleh tersebut sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

- 2) Wawancara dengan tokoh dan pemangku kepentingan.

Pada Tahap ini peneliti menggunakan 3 tahap pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi: Teknik ini dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai fenomena sosial, masalah dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.
- b. Wawancara: Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui proses tanya jawab secara mendalam dengan informan dan untuk memperoleh data yang akurat agar permasalahan dalam penelitian dapat terjawab.
- c. Dokumentasi : Teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mencatat, mencopy dokumen-dokumen, bahan-bahan panduan, foto-foto sebagai pelengkap data, maupun data lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Teknis Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009, p. 337) dalam analisis data ada 3 tahap yaitu :

1. Reduksi data

Dalam reduksi data ini peneliti akan mengumpulkan data dan memilih hal-hal pokok yang penting, setelah mengumpulkan data maka akan diolah hal-hal yang menjadi fokus penelitian, penelitian ini dilakukan secara terperinci dan secara sistematis agar data yang telah diolah dapat diambil 1 pokok tema masalah penelitian, dalam tahap ini sebenarnya peneliti sudah melaksanakan analisis data sejak awal penelitian, karena dalam tahap ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data ini dimaksudkan dengan membantu peneliti dalam menyusun data penelitian secara deskriptif, dengan mudah agar tidak ada kesusahan dalam pengkategorian data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau yang sering disebut verifikasi data adalah dimana peneliti hampir mencapai tahap akhir dalam analisis data. Karena ditahap ini segala data yang telah dikumpulkan dan di ambil pokok-pokok masalah akan dianalisis untuk diperoleh kesimpulan.

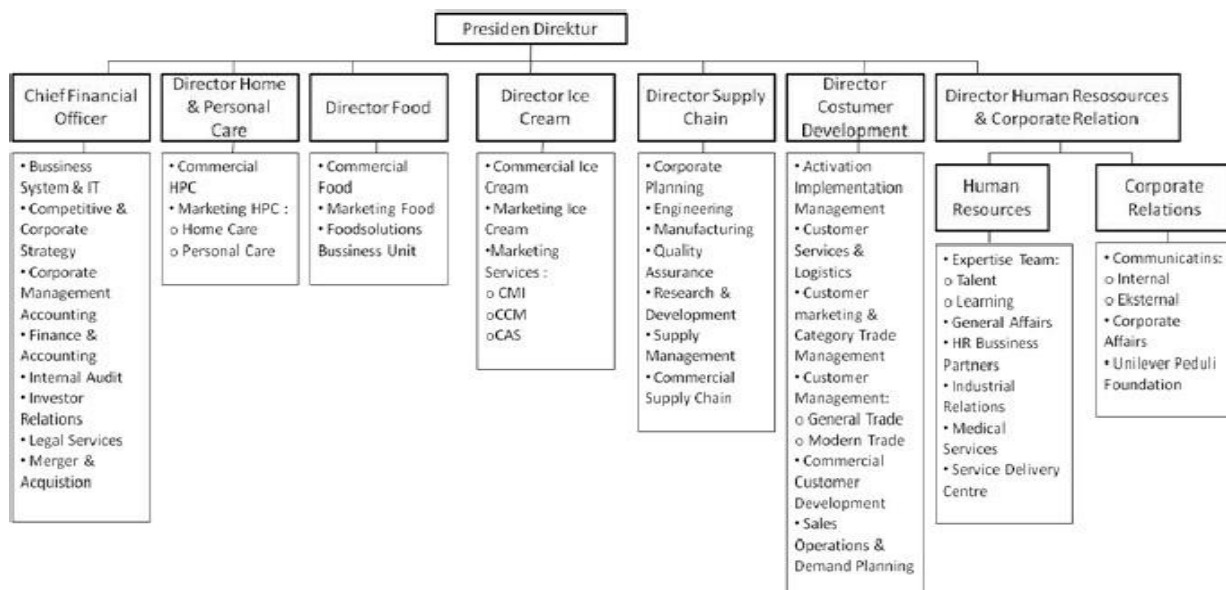
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

PT Unilever Tbk cabang Manado merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi yang beralamat di Jl. A. A. Maramis, Kelurahan Kairagi Dua, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Hampir sebagian besar produk-produk dari Unilever sudah dikenal dan merupakan kebutuhan masyarakat yang digunakan setiap hari. adalah perusahaan yang bergerak di bidang FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang saat ini memegang lebih dari 40 merk. Produk keluaran Unilever dibagi menjadi 2 kategori, *Home & Personal Care* (Perlengkapan Rumah dan Pribadi) dan *Foods & Refreshment* (Makanan & Minuman). Diambil dari buku *Daftar Semua Emiten (769) yang Sudah Listed di Bursa Efek Indonesia (2022)*, "PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu produsen barang-barang konsumen terbesar di Indonesia. Portfolio perusahaan *Home & Personal Care*, dan *Foods & Refreshment* ini memiliki beberapa merk terkenal, seperti Lifebuoy, Wall's, Vaseline, Pepsodent, Rinso, Blue Band, Dove, Rexona dan Clear"Sebanyak 85% saham dimiliki oleh perusahaan induk Belanda. Sementara Unilever Indonesia sendiri telah go public pada tahun 1982, dan saham-sahamnya telah tercatat dan diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

Dengan sebagian besar produk yang menguasai pasaran, maka Unilever menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dalam hal kapitalisasi pasar. Produk Unilever membanjiri pasaran Indonesia mulai dari sabun, pasta gigi, deodoran, detergent, cairan pencuci piring hingga ke produk margarin, susu, teh, es krim dan makanan ringan.



Visi dan Misi

1. Meningkatkan kesehatan planet bumi.
2. Meningkatkan kesehatan, kepercayaan diri dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membantu menciptakan dunia yang lebih adil dan inklusif.

Misi

1. Menjadi yang pertama dan terbaik di kelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen
2. Menjadi rekan yang utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
3. Menghilangkan kegiatan yang tak bernilai tambah dari segala proses.
4. Menjadi perusahaan terpilih bagi orang-orang dengan kinerja yang tinggi.
5. Bertujuan meningkatkan target pertumbuhan yang menguntungkan dan memberikan imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham.
6. Mendapatkan kehormatan karena integritas tinggi, peduli kepada masyarakat dan lingkungan hidup

Tabel Pencatatan Aset Sewa dengan Metode Lama

No.	Keterangan Aset	Biaya Sewa (Rp)	Pencatatan Metode Lama (Rp)
1	Mesin Produksi	10.000.000	10.000.000

Penerapan Psak 73 Tentang Sewa Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Unilever Tbk Cabang Manado)

PT Unilever Tbk Cabang Manado dalam melakukan usahanya perlu melakukan kegiatan penyewaan demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dalam melakukan pencatatan aset sewa masih menggunakan metode lama, dimana aset sewa dicatat sesuai biaya yang dibayarkan, pencatatan tersebut belum mencerminkan biaya aset yang ditanggung perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK 73 yang mengatur tentang sewa.

Dalam metode lama, PT Unilever Tbk Cabang Manado hanya mencatat biaya sewa aset tanpa memperhitungkan depresiasi atau amortisasi aset tersebut. Sebagai contoh, jika PT Unilever Tbk Cabang Manado menyewa sebuah mesin produksi dengan biaya sewa 10.000.000 Rp, maka dalam metode lama, biaya sewa tersebut langsung dicatat sebesar 10.000.000 Rp.

Namun, sesuai dengan PSAK 73, PT Unilever Tbk Cabang Manado perlu mencatat biaya sewa dan melakukan depresiasi atau amortisasi aset sewa sesuai dengan jangka waktu sewa atau masa manfaat aset tersebut. Misalnya, jika jangka waktu sewa mesin produksi adalah 5 tahun, maka biaya sewa sebesar 10.000.000 Rp akan dicatat sebesar 8.000.000 Rp (10.000.000 Rp - 2.000.000 Rp), karena aset tersebut dianggap memiliki masa manfaat selama 5 tahun dan depresiasi per tahunnya adalah 2.000.000.

Tabel Pencatatan Aset Sewa dengan Metode Lama

No.	Keterangan Aset	Biaya Sewa (Rp)	Pencatatan Metode Lama (Rp)
1	Mesin Produksi	10.000.000	10.000.000

Setelah Penerapan PSAK 73 Triwulan 2 tahun 2023

Total Aset	10.286.925.026	246.351	116.365.862
Total Liabilitas	10.367.698.254	136.066	89.095.811
- Liabilitas Lancar	4.401.796.407	84.826	40.110.874
- Liabilitas jangka panjang	5.965.901.847	51.240	48.984.937
Total Ekuitas	(80.773.228)	110.285	27.270.050

Pada tabel 1. Terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada perubahan total aset pada periode sebelum penerapan dan setelah penerapan PSAK 73 atas Sewa pada awal tahun 2023. Seperti yang dikutip pada Penjelasan Perubahan Aset Perusahaan Lebih dari 20% di catatan atas laporan keuangan triwulan 2 tahun 2023, perubahan signifikan terlihat pada entitas PT Unilever dimana setelah diberlakukannya PSAK 73 efektif pada 1 Januari 2020, PT Unilever mengalami penambahan Aset Hak Guna Usaha pada Pesawat, Perlengkapan dan Peralatan, Perangkat Keras, Kendaraan, Tanah, Bangunan dan Prasarana sebesar USD 5,3 Miliar atau sebesar 118,51% dari total aset tahun 2019. Adanya penerapan PSAK 73 tersebut juga membuat Aset Hak guna mendominasi sebesar 60% dari keseluruhan total aset.

Kenaikan ini juga sejalan dengan kenaikan liabilitas sewa pembiayaan. PT Unilever sebagai penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sehubungan dengan sewa sebelum diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 sewa, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset bernilai rendah. Lebih lanjut atas penerapan PSAK 73 pada PT Unilever juga terjadi perubahan signifikan pada total liabilitas sebesar 191% dari triwulan 2 2019 ke triwulan 2 2023.

Selain itu adanya penerapan PSAK 73 pengakuan liabilitas sewa secara keseluruhan terhadap total liabilitas mengalami kenaikan cukup signifikan baik dari segi liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang. Hal ini wajar karena sebagian aset tetap GIAA merupakan aset sewa guna usaha. Atas kenaikan total liabilitas ini tentunya mempengaruhi pada rasio keuangan yang berhubungan dengan akun liabilitas.

Posisi perubahan total aset atas penerapan PSAK 73 yang berbeda ditunjukkan pada entitas. Kedua entitas tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan seperti halnya yang terjadi pada PT Unilever. Seperti yang terlihat total aset mengalami kenaikan sebesar 14% dan WSKT mengalami penurunan sebesar -10% kedua entitas tersebut telah menyajikan Aset Hak Guna sesuai dengan pemberlakuan efektif 1 Januari 2023. Kemudian jika dilihat dari perubahan total liabilitas terlihat bahwa kedua entitas tersebut juga cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan bahkan mengalami penurunan.

posisi aset hak guna terhadap total aset adalah sebesar 7% lebih sedikit dibandingkan porsi aset tetapnya terhadap total aset yang mencapai 63%. Dampak penerapan PSAK 73 pada pos liabilitas pada kuartal 2 tahun 2020 atas penerapan PSAK 73 ini mengalami kenaikan 27% dibandingkan pada kuartal 2 tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa dampak jumlah penambahan aset hak guna yang rendah sejalan dengan jumlah liabilitas sewa yang juga rendah.

Penambahan aset hak guna saat penerapan PSAK 73 pada entitas WSKT tidak berdampak signifikan terhadap keseluruhan total aset yaitu sebesar 0,10% lebih kecil

dibandingkan dengan porsi aset tetap terhadap total asetnya yang mencapai 7,45%. Penerapan ini berdampak sangat rendah jika dibandingkan dengan PT Unilever cabang manado. Artinya tidak banyak penambahan atau perubahan sewa aset operasi menjadi Aset Hak Guna. Jumlah aset hak guna yang rendah juga sejalan dengan rendahnya total liabilitas bahkan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 98% dari kuartal 2 tahun 2022 sampai dengan kuartal 1 2023.

Selain perubahan struktur laporan keuangan yang terdampak penerapan PSAK 73 atas sewa dalam penelitian ini juga dianalisis mengenai dampak kesehatan ketiga entitas tersebut dilihat dari rasio keuangannya. Rasio yang terdampak cukup signifikan atas penerapan PSAK 73 ini ada di Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Adanya perubahan struktur total aset dan penambahan liabilitas sewa serta beban sewa yang dibayarkan menjadikan perubahan yang cukup besar pada rasio-rasio tersebut.

Pembahasan

Dalam metode lama, PT Unilever Tbk Cabang Manado hanya mencatat biaya sewa aset tanpa memperhitungkan depresiasi atau amortisasi aset tersebut. Sebagai contoh, jika PT Unilever Tbk Cabang Manado menyewa sebuah mesin produksi dengan biaya sewa 10.000.000 Rp, maka dalam metode lama, biaya sewa tersebut langsung dicatat sebesar 10.000.000 Rp.

Namun, sesuai dengan PSAK 73, PT Unilever Tbk Cabang Manado perlu mencatat biaya sewa dan melakukan depresiasi atau amortisasi aset sewa sesuai dengan jangka waktu sewa atau masa manfaat aset tersebut. Misalnya, jika jangka waktu sewa mesin produksi adalah 5 tahun, maka biaya sewa sebesar 10.000.000 Rp akan dicatat sebesar 8.000.000 Rp (10.000.000 Rp - 2.000.000 Rp), karena aset tersebut dianggap memiliki masa manfaat selama 5 tahun dan depresiasi per tahunnya adalah 2.000.000.

Jika dipaparkan dalam bentuk jurnal maka akan memperoleh hasil sebagai berikut :

Beban sewa	Rp. 8.000.000	
Kas		Rp. 8.000.000
Beban Depresiasi Aset	Rp. 2.000.000	
Akumulasi Depresiasi		Rp. 2.000.000

KESIMULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberlakuan PSAK 73 yang menggantikan PSAK 30 yang berlaku efektif 1 Januari 2023 memberikan beberapa perubahan yang mendasar pada pencatatan, pengukuran dan pengakuan sewa pada laporan keuangan. PSAK 73 lebih menekankan bahwa semua sewa dikategorikan sebagai sewa pembiayaan atau finance lease. Adanya perubahan pada PSAK 73 tersebut mengharuskan entitas untuk mengakui adanya perubahan struktur laporan keuangan yang memunculkan aset hak guna pada pos aset dan liabilitas sewa pembiayaan pada liabilitas. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan rasio keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Saran

- a. Saran untuk perusahaan sampel, yaitu perusahaan sampel yang terdampak dapat melakukan penilaian yang akurat pada aset sewa tersebut supaya pengukuran depresiasi tidak terlalu besar karena dampak dari penilaian tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan.
- b. Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu karena penelitian ini hanya mengambil beberapa perusahaan dalam sektor kesehatan untuk mewakili sektor tersebut. Untuk penelitian selanjutnya bisa difokuskan dengan meneliti seluruh perusahaan dalam sektor kesehatan atau sektor lain yang terdampak akan penerapan PSAK 73. Sehingga penelitian selanjutnya dapat melebar secara keseluruhan pada perusahaan yang lain serta terlihat perbandingan antar perusahaan atas dampak penerapan PSAK 73

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, V. A., Anggraini, N., & Yani, A. 2023. Penerapan PSAK 73 Terhadap Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Relevansi Laporan Keuangan. *JIAKu : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 2(1), 34-48.
- Fushila, V., Rosianti, R., & Prawira, I. F. A. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan)*. 5(2), 229-238.
- Hamongsina K, FM Sumual, OY Tala - Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), (2022), Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM. Sirene)
- Hayat, Atma. (2018). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Medan : Indomedia Pustaka.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta : PT Grasindo.
- IAI. (2017). Exposure Draft PSAK 73. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. PSAK 73 : Sewa. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. (SAK) Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2020. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Wahyuni, E. T., Siregar, S. V., & Syamsul, M. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : IAI.
- Kasmir, D. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2017. Intermediate accounting : IFRS edition. 3rd edition. New York : Wiley.
- Laheba LC, A Bacilius - Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), (2022) Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang
- Lantu FT, R Pangkey, O Sumampouw - Jurnal Akuntansi Manado (Jaim), (2023) Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara
- Martani, D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah II. Jakarta: Salemba Empat.
- Mashuri, A. A. A., & Ermaya, H. N. L. 2021. Penerapan Standar Akuntansi PSAK 73 Lease



- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MONEX*. 10(1), 26-43.
- Mashuri, A. A. S., & Sari, R. H. D. P. 2021. Penerapan Kapitalisasi Sewa Operasi Terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*. 5(1), 164-181.
- Maulana, T. M., & Merdekawati, E. 2022. Dampak Perlakuan Akuntansi Sewa Aset Sebelum dan Sesudah Diterapkan PSAK 73 Pada Laporan Keuangan PT XYZ. *Account : Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 9(1), 1590-1596.
- Putriyuliani, S., & Setya, Y. F. P. 2022. Dampak Penerapan PSAK 73 (Atas Sewa) pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Rahayu, D., Rahmawati, I. D., & Hanif, A. 2022. Pembentukan Model Pengakuan Sewa Yang Ideal Berdasarkan PSAK 73 Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi di Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*. 6(2), 1570-1585.
- Rosyid, M. I. F., & Firmansyah, A. 2021. Implementasi PSAK 73 Terkait Sewa Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(1), 26-37.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. 2019. Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*. 10(1), 955-964.
- Simanjuntak N, TEM Sumual, A Bacilius - Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), (2020) Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukma, M. A. P., & Yadnyana, I. K. 2014. Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(4), 659-6